**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan globalisasi informasi saat ini sangat terasa, disatu sisi hal itu memiliki nilai positif namun disisi lain juga bernilai negatif. Kita mampu mengakses berbagai objek melintasi batas teritorial dengan biaya yang murah, mudah dan cepat. Namun juga tak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya komunikasi melalui beberapa situs pertemanan dapat membuat candu kepada berbagai pihak, baik itu dari pihak produsen maupun pihak konsumen.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Kebutuhan masyarakat akan tekhnologi mendukung terciptanya alat-alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Teknologi juga banyak menghasilkan mesin dan alat-alat lain yang dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi, komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan tekhnologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak.

 Dengan munculnya situs jejaring sosial yang merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang dan menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut dapat mempermudah konsumen untuk mengenali pribadi masing – masing.

1

Beberapa situs jejaring sosial yang marak saat ini diantaranya twitter, facebook, skype, Path, Instagram, WeChat, Line, Kakao Talk dan lain sebagainya, namun sampai pada saat ini yang lebih populer ialah facebook dikarenakan cara penggunaan facebook tidak begitu rumit di banding dengan situs yang lainnya. Apalagi saat ini facebook menyediakan layanan video call ke sesama pengguna sehingga para user (pengguna) bisa bertatap muka secara face to face melalui web came. Facebook juga dapat digunakan sebagai sarana untuk berbisnis dan mendapatkan keuntungan, seperti memasang iklan, membuat toko online dan bermain judi melalui games online di facebook, selain facebook dapat di gunakan dalam hal positif namun banyak oknum pengguna yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan dengan kehadiran facebook diantaranya melakukan kasus penipuan, perjudian, penculikan, pembunuhan, ajang pamer, pencemaran nama baik, mengupload foto – foto vulgar atau yang tidak layak dilihat oleh orang banyak . Fenomena seperti ini merupakan salah satu bukti bahwa dengan berkembangnya teknologi tentunya harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Jika tidak, kecanggihan justru bisa menjerumuskan generasi muda dan masyarakatnya kepada hal–hal yang negatif yang dapat membahayakan moral bangsa.

Bagi mayoritas orang, kehadiran facebook bisa menjadi layanan yang menyenangkan. Bagi beberapa penggunanya, situs ini bahkan bisa menjadi ajang untuk mempererat tali silatuhrahmi. Cukup banyak pengakuan dari para penggunanya yang mengatakan bahwa berkat portal pertemanan maya ini, mereka bisa berjumpa kembali dengan teman lama. Semua teman bahkan sejak SD hingga kuliah pun bisa dengan mudah ditemukan.

Belakangan ini pengguna terbanyak facebook berasal dari kalangan remaja khusunya siswa SMA. Bahkan dalam jangka waktu satu tahun facebook mampu menarik perhatian mereka hingga puluhan juta user setiap tahunnya, hal ini dilihat dari seringnya mereka membuka situs ini baik melalui handphone, warung internet, laptop, Tab dsb. Akun facebook dapat dengan mudah di akses walaupun hanya sekedar memperbaharui status hampir menjadi kebiasaan dalam keseharian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marbun (2010) yang telah meneliti pengaruh situs jejaring sosial terhadap hasil belajar siswa menyatakan bahwa pada umunya pelajar belum memahami manfaat dari situs jejaring sosial, sehingga situs jejaring sosial (facebook) sering disalahgunakan. Penggunaan facebook yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa, menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs ini dari pada untuk belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Jejaring sosial yang sudah beredar sejak tahun 2004 ini menempati urutan tertinggi sebagai situs jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat indonesia jika dibandingkan dengan situs jejaring sosial lainnya yang beredar di Indonesia namun masih banyak orang yang menyalahgunakan situs ini demi kepentingan individu semata, banyak yang menggunakan situs ini sebagai cara untuk menggaet jodoh dengan cara yang tidak lazim dengan cara memasang foto yang bukan dirinya sendiri, ada juga yang mempergunakannya untuk menipu orang lain dan mengambil keuntungan lewat jual beli online dan masih banyak lagi cara negatif lainnya yang digunakan dengan modus penipuan berkedok jejaring sosial.

Sisi negatif selanjutnya adalah banyaknya orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang memasang berbagai foto dan video mesum sehingga banyak juga anak-anak atau remaja yang terjerat hal itu dan kemudian memilih untuk membuka alamat situs yang dituju. Hal ini tentu sangat meresahkan, apalagi jika terjadi pada kalangan yang masih dibawah umur, orang tua juga semakin waswas jika anaknya terjerumus kepada hal yang demikian itu.

Berdasarkan Undang – undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Proses pendidikan adalah proses interaksi antara masukan mentah adalah peserta didik dan masukan alat adalah tujuan pendidikan, kerangka, tujuan dan materi kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi dan supervise pendidikan, sistem penyampaian, tenaga pengajar, sistem evaluasi serta bimbingan konseling.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapai persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Jadi dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

*Stakeholder* pendidikan dalam proses pendidikan mempunyai peranan dan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan, masing-masing peran tersebut harus berjalan sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Bimbingan dan Konseling pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah terkait dengan masalah penggunaan situs jejaring sosial dalam hal ini facebook sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal diluar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan.

Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran, dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Demikian halnya yang terjadi pada siswa SMAN 3 parepare yang beberapa bulan lalu terjadi suatu permasalahan terkait dengan penggunaan facebook yang mana telah terjadi suatu pertengkaran antara hubungan emosional seorang guru dengan siswa akibat sebuah status yang dituliskan di facebook, hal ini menyebabkan kontrofersi antara guru dengan siswa yang bersangkutan tersebut.

Gambaran fenomena perilaku siswa kecanduan facebook terkhusus di SMAN 3 Parepare nampaknya perlu penanganan khusus oleh guru bimbingan dan konseling dengan membuatkan perencanaan program kegiatan konseling agar nantinya siswa mampu mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan oleh facebook jika digunakan tidak berdasarkan aturan mainnya.

 Melihat kondisi yang terjadi di lapangan guru bimbingan konseling agar lebih memantau setiap perkembangan perilaku dari masing-masing siswa bimbingannya agar nantinya tidak menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan yang dapat merusak citra sekolah itu sendiri. Pada pembuatan perencanaan program kegiatan layanan konseling guru BK dapat meninjau perkembangan siswa terkait dengan aspek pribadi, sosial, karir, dan belajar siswa bagaimana sebelum dan setelah menggunakan facebook sehingga pelaksanaan pengamatan di lapangan harus betul-betul efektif sesuai dengan perencanaan program

Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan sejauh mana fenomena perilaku siswa kecanduan facebook dari sisi positif dan negatif dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Berdasarkan alasan yang di uraiakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fenomena Perilaku Siswa Kecanduan Facebook dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Parepare”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fenomena perilaku siswa yang kecanduan menggunakan facebook?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa kecanduan facebook?
3. Bagaimanakah jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan guru BK terhadap siswa yang kecanduan facebook?
4. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa yang kecanduan facebook?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini ialah :

1. Menggambarkan fenomena perilaku siswa yang kecanduan facebook.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kecanduan facebook.
3. Mengetahui layanan BK yang telah diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang kecanduan facebook.
4. Menggambarkan program BK yang sesuai untuk siswa yang kecanduan facebook.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wacana pemikiran tentang teori bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan fenomena siswa yang kecanduan facebook.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru pembimbing untuk lebih meningkatkan keefektifan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khusus kepada siswa yang kecanduan facebook.